

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI

Oleh:
ERNA IKAWATI¹

Abstrak

Upaya dalam meningkatkan minat baca kepada anak harus dimulai pada ruang lingkup keluarga, agar anak terbiasa membaca sampai dia dewasa nanti. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini. Orang tua harus membiasakan dan mengarahkan anaknya secara teratur untuk banyak membaca untuk dirinya sendiri, maka dalam diri anak akan tumbuh kebiasaan menjadi pembaca dini yang memiliki minat baca alamiah. Untuk itu minat baca ini perlu ditumbuhkan kepada anak-anak sejak usia dini.

Masa anak merupakan waktu yang tepat untuk menumbuhkan kebiasaan. Keefektifan tersebut dimulai dengan memperkenalkan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata dalam suatu kalimat yang memiliki arti. Setelah anak-anak memiliki kemampuan membaca, perlu dilanjutkan dengan memberikan bahan bacaan yang menarik dan representatif terhadap perkembangan anak. Bahan bacaan yang menarik dapat menggugah minat anak untuk membaca buku, sehingga akan membentuk kebiasaan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah tertanam pada diri anak, maka setelah dewasa akan menjadi suatu kebutuhan dalam hidup mereka. Sehingga kebiasaan individu yang dilakukan secara terus menerus dan turun temurun akan dapat menciptakan budaya membaca di kalangan masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan pada pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan di sekolah/kampus yang ada jarang dimanfaatkan secara optimal oleh siswa/mahasiswa. Demikian pula perpustakaan umum yang ada di setiap kota/kabupaten yang tersebar di nusantara ini, pengunjungnya relatif tidak begitu banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya membaca. Sehingga wajar apabila Indeks Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia juga rendah.

Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi swasta untuk menumbuhkan minat

¹ Penulis adalah dosen pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan

baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini. Sejak mereka mulai dapat membaca. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan.

Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca. Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu.²

Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini."³

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Melihat keadaan dan kondisi sekarang dimana masih rendahnya tingkat minat baca, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca anak pada usia dini.

B. PEMBAHASAN

1. Upaya Dalam Menumbuhkan Minat Membaca

Upaya menumbuhkan minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan "tiada hari tanpa membaca". Tidak dapat disangsikan lagi bahwa penanaman kebiasaan membaca harus dimulai pada usia dini, dan tidak dapat disangsikan pula bahwa tidak hanya sekolah yang menjadi tempat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak. Rumah adalah tempat yang paling baik untuk memupuk

² Olivia & Ariani, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. CV. Sinar Baru:Bandung 2009 hlm. xii

³ Durkin dalam Dhieni, *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2007 hlm 5-3

minat membaca. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca anak adalah peran orang tua. Orang tua perlu memotivasi anak untuk mencintai buku sejak awal.⁴

Lingkungan keluarga sangat penting perannya dalam menciptakan minat baca anak-anak sedang berkembang pesat pada aspek motorik, emos, perkembangan sosial, pemahan terhadap konsep maupun bahasanya. Dengan demikian penanaman minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak, sangat besar pengaruhnya. Untuk masa-masa selanjutnya, pentingnya peranan keluarga dalam membaca dijelaskan oleh Thorndike sebagai berikut: Diantara berbagai faktor eksternal membaca (dia menyebutnya faktor sosiologis) dia menyebutkan konon pengaruh keluargalah yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat serta kemahiran membaca pada anak.⁵ Bahkan tidak terdapat indikasi bahwa anak-anak yang memiliki minat serta kemahiran membaca unggul sebagai akibat langsung (pengaruh) dari pengajaran membaca yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Sebaliknya berkat pengaruh serta dukungan keluargalah minat serta ketrampilan membaca mereka terbentuk. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua/keluarga antara lain sebagai berikut. Orang tua/keluarga harus membina keluarga membaca. Budaya membaca sangat perlu dibina dan dikembangkan dalam keluarga. Membaca surat kabar, buku dan bacaan lainnya bagi keluarga setiap hari pada waktu-waktu tertentu menjadi kebiasaan keluarga, akan mendorong anak untuk melakuakn kebiasaan membaca yang akhirnya anak akan gemar membaca.

Namun pada kenyataan sekarang ini masih banyak kita jumpai orang tua yang membiarkan anaknya bermain dengan benda yang menjadi alat untuk hiburan dan kesenangan saja, seperti : Televisi, VCD Player, Handphone, dan benda mewah yang menjadi hiasan. Karena itu upaya peningkatan minat dan kebiasaan membaca dirumah sangat perlu untuk dilaksanakan. Namun yang terpenting adalah menciptakan pengaruh dan peran lingkungan keluarga terhadap usaha menumbuhkan minat baca. Keteladanan orang tua dalam proses menumbuhkan minat baca sejak dini dapat mengurangi hambatan yang ada, seperti memanfaatkan waktu senggang dengan membacakan buku kepada anak akan dapat meningkatkan motivasi dan kemauan minat baca selanjutnya. Dampak orang tua yang suka membaca akan memacu putra-putrinya untuk mengikuti jejaknya, karena berbagai jenis bacaan mengandung ilmu pengetahuan dari yang dasar hingga yang canggih.

Adapun kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca yang dapat dilalukan dirumah antara lain:⁶

1. Penyelenggaraan jam-jam cerita diwaktu-waktu tertentu;
2. Pemberian contoh membaca yang dapat dilalukan menjelang tidur;
3. Menempatkan media yang menarik untuk dibaca seperti kalender yang berisi wawasan;

⁴ <http://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.htm>.

⁵ Kholid A Harras, *Membaca I*. Jakarta: Depdikbud. 1998 hlm129

⁶ A. Suyono, *memupuk minat baca anak*, intisari mei 1998, hlm 106-113

4. Membuat pesan pendek pada dinding tentang motivasi pada tempat yang sering dilalui "harus sering diupdate"
5. Menuntun lebih baik dari pada memeeintah, berikan contoh terlebih dahulu dengan membiasakan membaca;
6. Media internet juga dapat menjadi salah satu upaya, hanya saja perlu didampingi

Semua kegiatan rutin dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, kecenderungan manusia pada kebiasaan adalah mutlak. Oleh sebab itu membaca harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya yang harus ditanamkan pada anak-anak usia dini.

Modal dasar dalam pembinaan minat baca anak adalah tersedianya sarana baca yaitu buku-buku menarik yang dapat menggugah minat anak untuk membacanya. Akan tetapi, tidak semua anak mampu mendapatkan buku-buku yang mereka butuhkan dan dapat menggugah buku-buku yang mampu menggugah minat baca mereka. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi rendah dan minimnya kesadaran orang tua untuk menyediakan sarana baca, sehingga dapat menghambat upaya pembinaan minat baca anak.⁷

2. Minat Membaca

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang itu biasanya akan menumbuhkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.⁸

Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (*excitement*). Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (*excitement*).⁹

Minat dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca, minat baca juga bisa berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar.¹⁰

⁷ Witdarmono. 4 juni 2009. *Membaca dan Agresivitas*. www.bit.lipi.go.id. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013.

⁸ Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003. Hlm 13

⁹ Semiawan. C, "Lingkungan belajar yang mengundang suatu pendekatan bermakna dalam meningkatkan perkembangan anakretardasi mental", Disertasi, (Jakarta. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 1978), hlm. 120.

¹⁰ Drs. Mudjito, M.A, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), Hlm. 86

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Minat baca adalah hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar.

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Beberapa orang telah mengembangkan kebiasaan membaca buku. Mereka memanfaatkan waktu luangannya membaca, di mana saja dan kapan saja.¹¹

Membaca merupakan kunci dasar pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca, tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca. Membaca merupakan perintah Illahi yang diturunkan Allah SWT untuk manusia sebagai sesuatu yang dikategorikan Fardhu ain.¹² Sebagaimana yang tertuang dalam ayat Al Qur'an

3. أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini merupakan perintah Al-Qur'an dan perintah Allah SWT pertama kali umat Islam. Karena itu, membaca sangat penting bagi semua orang, bahkan memiliki urgensi yang besar bagi anak-anak. Meskipun pada kenyataannya, membaca merupakan proses yang teratur, karena membaca bukan hanya mengenal nama-nama huruf, mengurutkannya, dan bagaimana mengucapkannya, atau hanya mengenal bentuk huruf, tetapi aktivitas membaca mencakup kemampuan untuk memahami makna-makna kata, makna kalimat, dan menggabungkan beberapa peristiwa, disertai dengan kemampuan untuk berkonsentrasi, mengingat, menguasai, mengkritik, dan mampu mengekspresikan kembali apa yang telah dibacanya.¹³ Dengan membaca, orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan

¹¹ Ibid, Hlm 61

¹² Amal Abdussalam Al Khalili, *Mengembangkan Krestifitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm. 129.

¹³ Ibid, Hlm. 130.

refleksi dan meditasi, sehingga budaya membaca lebih terarah kepada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal.¹⁴

Kebiasaan Membaca Yaitu minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang¹⁷.

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Menurut DP. Tampubolon, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat)¹⁸.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca”¹⁹.

3. Tujuan membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri.

Henry Guntur Tarigan menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

- 1) Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- 3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.¹⁵

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”². Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan

¹⁴ R Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), Hlm. 7

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) hlm. 244

¹⁸ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung : Angkasa 1987), hlm. 229

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1987) hlm. 105

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 10

² *Ibid.*, hlm. 7

akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca. Harimurti Kridalaksana mengatakan “Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua”³

Soedarso berpendapat bahwa “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat”⁴. DP. Tampubolon berpendapat bahwa “Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”⁵.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)⁶.

Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia 1984) hlm. 122

⁴ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia 1989) hlm. 4

⁵ DP. Tampubolon, *Op. Cit* hlm. 228

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Loc. Cit*

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
6. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
7. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
8. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
9. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
10. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
11. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.⁷

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - c) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b) Memahami signifikansi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - c) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁸

4. Membaca pada usia dini

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

⁷ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru 1989) hlm. 14

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit* hlm. 11-12

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan.¹⁶

Pembinaan pengembangan motorik di sini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Pengembangan otak anak harus dimulai sejak usia dini dengan dibiasakan untuk membaca sambil bermain oleh orang tuanya. Oleh karena itu perlu upaya-upaya yang dilakukan agar minat baca dapat tumbuh sejak anak usia dini. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usi ini antara lain dilakukan dengan cara:

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada anak-anak supaya rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan sekolah atau sumber belajar lainnya.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak baik di rumah maupun di sekolah.
3. Di rumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya. Orang tua mengenal anak-anaknya mereka dengan baik dan dapat menyediakan waktu dan perhatian yang akan membimbing mereka berhasil dalam membaca

Ada beberapa cara yang harus di gunakan oleh orang tua untuk mendekatkan anaknya supaya anak lebih terbiasa dalam membaca diantaranya adalah:¹⁷

1. Sediakan waktu luang untuk membacakan buku untuk anak anda setiap hari. Penelitian mengungkapkan bahwa dengan membacakan dengan suara lantang secara rutin kepada anak-anak akan menghasilkan perkembangan yang signifikan pada pemahaman membaca, kosa kata, dan pemenggalan kata. Baik anak anda dalam usia belum sekolah maupun yang sudah, hal itu akan membuat mereka berkeinginan untuk membaca dengan sendirinya.
2. Kelilingi anak-anak anda dengan berbagai buku bacaan. Anak-anak yang memiliki berbagai macam jenis bacaan di rumahnya mendapatkan nilai lebih tinggi pada standarisasi tes. Bujuklah anak anda untuk membaca dengan mengoleksi buku-buku bacaan yang menarik dan majalah yang sesuai dengan umur mereka. Letakkan buku bacaan di mobil, kamar mandi, tempat tidur, ruang keluarga, dan bahkan di ruang TV.
3. Buatlah waktu membaca bersama keluarga. Sediakan waktu setiap hari 15 sampai 30 menit untuk seluruh anggota keluarga membaca bersama-

¹⁶ Adi Susilo, Calistung. Jogjakarta, Hak Cipta, 2011. Hlm 13

¹⁷ Elin, tanamkan minat baca sejak dini, 2007, (<http://www.kotabogor.go.id>)

sama dengan tenang. Dengan melihat anda membaca akan membuat anak anda ikut membaca. Hanya dengan berlatih 15 menit setiap hari cukup untuk meningkatkan minat baca mereka.

4. Berikan dukungan pada berbagai aktivitas membaca mereka. Jadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan anak anda. Biarkan mereka membaca menu, rambu jalanan, petunjuk pada mainan, ramalan cuaca, acara TV, dan semua informasi praktis harian. Dan juga, pastikan mereka selalu memiliki bacaan untuk waktu luang mereka ketika sedang menunggu giliran saat pergi ke dokter, atau saat sedang di dalam mobil.
5. Biasakan pergi ke perpustakaan. Ajak anak anda agar lebih banyak membaca dengan membawa mereka pergi ke perpustakaan setiap beberapa minggu untuk mendapatkan buku bacaan yang baru. Perpustakaan biasanya menyediakan program membaca untuk anak-anak segala usia dan mengembangkan minat membaca mereka.
6. Ikuti terus perkembangan membaca anak anda. Cari tahu kemampuan membaca yang bagaimana untuk setiap level kelas. Kurikulum sekolah akan memberikan informasi tentang ini. Ikuti terus perkembangan mereka mendapatkan kemampuan dasar membaca melalui raport mereka.
7. Perlu diperhatikan oleh orang tua, apakah mereka ada kesulitan dalam membaca buku bacaannya. Para guru di sekolah tidak selalu mengetahui kesulitan atau masalah membaca pada anak-anak sampai mereka serius bermasalah. Cari tahu apakah anak anda dapat melafalkan kata-kata, mengetahui kata-kata yang dilihatnya, menggunakan susunan kalimat untuk mengidentifikasi kata-kata yang tidak diketahui, dan mengetahui se-penuhnya apa yang mereka baca.
8. Mencari pertolongan secepatnya jika ada masalah dalam membaca. Masa-lah dalam membaca tidak dapat hilang begitu saja seiring berlalunya wak-tu. Semakin cepat anak-anak mendapat bantuan, semakin cepat mereka menjadi pembaca yang baik. Pastikan anak anda mendapatkan bantuan dari guru-guru mereka, pembimbing, atau pusat pembelajaran secepatnya jika anda tahu anak anda mengalami masalah dalam membaca.
9. Pakailah cara yang bervariasi untuk membantu anak anda. Untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka, gunakan berbagai buku pedoman, program komputer, *tape*, dan materi-materi lain yang tersedia di toko. Permainan merupakan pilihan yang baik, karena cara ini akan dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka sambil bergembira.
10. Perhatikan antusias anda saat anak membaca buku bacaannya. Reaksi anda memiliki pengaruh yang besar pada seberapa tinggi motivasi mereka untuk berusaha menjadi pembaca yang baik. Pastikan anda memberikan pujian yang tulus atas usaha keras mereka. Apabila perlu beri *incentive* kepada mereka sebagai hadiah dan pendorong atas aktivitas mereka dalam membaca. Sehingga upaya ini akan

memberikan dorongan bagi anak untuk lebih gemar membaca dan mencintai buku-buku.

Tidak ada yang lebih penting untuk kesuksesan akademik seseorang, selain menjadi pembaca yang baik. Orang tua mengenal anak-anak mereka dengan baik dan dapat menyediakan waktu dan perhatian yang akan membimbing mereka berhasil dalam membaca. Yang jelas, meningkatkan minat membaca dan menulis merupakan sebuah investasi jangka panjang. Layaknya sebuah investasi, yang hasilnya mungkin baru bisa dirasakan lima, sepuluh atau duapuluh tahun kedepan, dengan jaminan akan generasi yang tanggap, cerdas dan cekatan.

C. KESIMPULANA

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Membaca merupakan kunci dasar pengetahuan, tidak ada pengetahuan tanpa membaca, tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca. Selain itu pula upaya yang dilakukan oleh orang tuanya untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anak dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, baik di rumah atau di sekolah. Bahkan dalam perjalanan pun dapat juga ditanamkan minat membaca. Namun, yang paling tepat dan terbaik adalah dimulai di lingkungan keluarga sendiri. Dalam hal ini peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar di rumah.

Daptar Pustaka

Abdussalam Al Khalili. Amal, 2005, *Mengembangkan Krestifitas Anak*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,)

Durkin dalam Dhieni, 2007, *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa,

Elin, *Tanamkan Minmat Baca Sejak Dini*, 2007, (<http://www.kotabogor.go.id>)

Harimurti Kridalaksana, 1984, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia)

Ketut Sukardi. Dewa, 1987, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Kholid A Harras, 1998, *Membaca I*. Jakarta: Depdikbud.

Nurhadi, 1989, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru)

Mudjito, M.A, 2001, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka,)

Olivia & Ariani, 2009, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. CV. Sinar Baru:Bandung.

R Masri Sareb Putra, 2008, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*,(Jakarta: PT Indeks,)

Semiawan. C, 1978 , “*Lingkungan belajar yang mengundang suatu pendekatan bermakna dalam meningkatkan perkembangan anakretardasi mental*”, Disertasi, (Jakarta. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.)

Suyono. A,1998, *Memupuk Minat Baca Anak*, Intisari Mei

Susilo. Adi, 2011, *Calistung*. Jogjakarta, Hak Cipta,

Sutarno NS. 2003, *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,

Soedarso, 1989, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia)

Tampubolon. DP., 1987, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung : Angkasa),

Tarigan .Henry Guntur, 1979, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)

Witdarmono. 4 juni 2009. *Membaca dan Agresivitas*. www.bit.lipi.go.id. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013

<http://harikaryo.wordpress.com/2012/04/06/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.htm>.